

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Beban Kerja

2.1.1 Pengertian Beban Kerja

Beban kerja merupakan suatu bagian dari pekerjaan yang dijalani oleh seseorang dari suatu pekerjaan termasuk organisasi, lingkungan, pribadi (fisik) dan factor situasional (Umansky & Rantanen, 2016). Setiap beban kerja yang diterima oleh individu harus sesuai dan seimbang dengan kemampuan fisik dan psikologis pekerja (Romadhoni dkk., 2015). Beban kerja merupakan kemampuan pekerja dalam menerima sebuah pekerjaan. Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan produktivitas kerja yang baik dan beban kerja seorang perawat harus sesuai dengan kemampuan perawat tersebut (Manuho dkk., 2015)

Menurut Hendianti dkk (2012) dalam Sari dkk (2022), beban kerja perawat merupakan volume kerja perawat di sebuah unit di suatu institusi. Volume kerja perawat adalah waktu yang diperlukan perawat dalam menangani pasien perhari. Beban kerja perawat penting untuk dikehatuhui dikarenakan hal ini sebagai acuan untuk mengetahui kapasitas kerja perawat supaya antara tenaga perawat dan beban kerja perawat seimbang.

2.1.2 Indikator Beban Kerja

Menuru t Rodahl (1989) dalam Wayuni dkk 2021, menyatakan bahwa indicator yang memengaruhi beban kerja seseorang adalah :

1. Indikator external yaitu indikator yang berasal dari luar tubuh pekerja
 - a. Tugas – tugas yang bersifat fisik seperti tempat kerja, tata letak ruangan, sarana dan prasarana, kondisi kerja, sikap kerja. Selain itu juga ada tugas – tugas yang bersifat mental seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan, pelatihan dan Pendidikan yang diperoleh, dan tanggungjawab.
 - b. System kerja seperti lama waktu kerja, istirahat, kerja bergilir, shift malam, system upah, pelimpahan tugas dan wewenang.
 - c. Lingkungan kerja meliputi lingkungan kerja fisik, kimiawi, biologis, dan psikologis
2. Indikator internal merupakan indicator dari dalam tubuh yang berasal dari beban kerja external. Reaksi tubuh disebut strain, strain ditentukan secara subjektif maupun objektif. Indicator internal meliputi indicator somatis (jenis kelamin, umur, status gizi, kondisi Kesehatan) dan indicator mental (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, kepuasan)

Koesomowidjojo (2017) juga menjelaskan dalam dunia kerja ada beberapa indicator yang dapat memengaruhi beban kerja, antara lain:

1. Kondisi pekerjaan, yang berarti bagaimana seorang pekerja dapat memahami pekerjaannya dengan baik, sejauh mana pemahaman dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Penggunaan waktu kerja, dimana waktu kerja harus sesuai dengan standart operasional prosedur yang telah ditetapkan. Apabila pekerja diberikan beban yang tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan maka pekerja akan terbebani atas tugas yang telah didelegasikan

3. Target yang harus dicapai. Apabila target waktu yang diberikan tidak sesuai dengan banyaknya tugas dan target maka akan semakin besar beban kerja yang dihadapi oleh pekerja.

2.1.3 Faktor yang Memengaruhi beban Kerja

(Umansky & Rantanen, 2016) Menyatakan bahwa beban kerja perawat dipengaruhi oleh:

1. *Patient-to-nurse ratio*, yaitu jumlah pasien yang harus ditangani oleh setiap perawat.
2. *Activity Type*, yaitu jenis kegiatan yang dilakukan oleh perawat mulai dari kegiatan pokok contohnya melakukan dokumentasi keperawatan, kegiatan tambahan yang bukan tugas pokok seperti menyusun status pasien, dan kegiatan tambahan yang merupakan bagian dari tugas pokok seperti pemberian obat.
3. *Time Pressure*, yaitu rasio waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas dan waktu yang tersedia harus diperhitungkan
4. *Physical Expenditure*, yaitu standar jumlah total perawat yang berjalan selama menjalankan tugas.

2.1.4 Jenis Beban Kerja

Menurut Prihatini (2008) beban kerja dibagi menjadi 2, yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik pada perawat meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, merapikan tempat tidur pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong alat Kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankart pasien. Sedangkan beban kerja perawat yang bersifat mental dapat berupa kerja shift atau bekerja secara bergilir, kompleksitas pekerjaan seperti mempersiapkan mental pasien dan keluarga pada pasien keadaan kritis atau pasien yang akan melakukan operasi, bekerja dalam keterampilan khusus dalam merawat pasien, tanggungjawab

terhadap kesembuhan pasien dan harus tetap menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan pasien.

Menurut (Vanchapo, 2020), ada 2 jenis beban kerja yaitu :

1. Beban Kerja Kuantitatif

Beban kerja kuantitatif adalah beban kerja yang mengharuskan individu melakukan banyak hal dalam pekerjaan baik secara fisik maupun psikis yang memungkinkan menjadi stress kerja. Unsur yang paling sering menimbulkan beban kerja kuantitatif ini adalah desakan waktu. Desakan waktu ini dapat menjadi stimulus untuk melakukan suatu pekerjaan dengan sempurna, namun bila desakan waktu tersebut menimbulkan banyak kesalahan dapat mengakibatkan tekanan dan gangguan Kesehatan. Contoh beban kerja kuantitatif:

- a. Kontak langsung perawat dengan pasien terus menerus selama jam kerja
- b. Rasio perawat dan pasien
- c. Banyaknya pekerjaan yang beragam yang harus dilakukan

2. Beban Kerja Kualitatif

Beban kerja kualitatif adalah beban kerja yang timbul akibat adanya tuntutan pekerjaan yang tinggi daripada kemampuan kognitif dan teknis individu. Pada situasi tertentu, beban kerja tersebut dapat menjadikan pekerjaan tidak produktif bahkan dapat menjadi hambatan bagi pekerja. Bila berlanjut, hal ini akan menjadi kelelahan mental dan menunjukkan perubahan emosional dan psikomotor yang tidak normal, seperti:

- a. Tanggung jawab yang tinggi terhadap asuhan keperawatan pasien kritis
- b. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki perawat tidak mampu menyeimbangi pekerjaan di rumah sakit
- c. Harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas

Lebih lanjut, menurut Bowling & Kirkendal (2012) menyatakan dengan spesifik jenis dari beban kerja, antara lain

- a. Beban kerja kuantitatif, yaitu dimana beban kerja didefinisikan sebagai keseluruhan jumlah pekerjaan yang dilakukan seseorang
- b. Beban kerja kualitatif, yaitu tingkat kesulitan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang
- c. Beban kerja fisik, dimana kemampuan fisik seseorang menjadi tolak ukur dan beban kerja fisik yang berlebih dapat berdampak penyakit fisik pada pekerja
- d. Beban kerja mental, yaitu kemampuan secara mental yang dimiliki oleh karyawan menjadi dasar beban kerja yang diberikan, dan apabila beban kerja mental tersebut berlebih akan menjadi penyakit psikologi bagi karyawan

2.1.5 Dampak Beban Kerja

Beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan stress kerja baik secara fisik, psikis dan emosional seperti sakit kepala, mudah marah, gangguan pencernaan dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit akan menimbulkan kebosanan. Kebosanan yang terjadi terlalu sering yang dikarenakan pekerjaan terlalu sedikit dapat mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan, sehingga berpotensi lalai saat bekerja (Sari dkk, 2022)

Beban kerja haruslah seimbang dikarenakan beban kerja yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan berdampak buruk terhadap karyawan. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan beberapa hal yang tidak diinginkan seperti stress kerja, konsentrasi pekerja terganggu, timbulnya keluhan karyawan hingga tingginya angka ketidakhadiran pekerja. Sedangkan beban kerja yang terlalu rendah dapat menimbulkan kebosanan dan kurangnya konsentrasi pekerja terhadap pekerjaannya. Baik beban kerja tinggi maupun

rendah dapat berdampak buruk terhadap pekerja yang pada akhirnya dapat menimbulkan produktivitas yang buruk pada pekerja (Koesomowidjojo, 2017)

Dalam profesi keperawatan beban kerja yang tidak memenuhi standar dapat menimbulkan kesalahan dalam hal pelaporan status pasien, kelelahan kerja, tertundanya pekerjaan yang belum selesai selama shift, hingga kesalahan pemberian medikasi terhadap pasien (McPhee et al., 2017)

